

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Belajar dan pembelajaran adalah dua hal yang saling berhubungan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukatif (Pane, 2017). Belajar dan pembelajaran berlangsung dalam suatu proses yang dimulai dengan perencanaan berbagai komponen dan perangkat pembelajaran agar dapat diimplementasikan dalam bentuk interaksi yang bersifat edukatif, dan diakhiri dengan evaluasi untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Tolak ukur keberhasilan sebuah pembelajaran bergantung kepada ketercapaian tujuan kompetensi belajar siswa yang meliputi kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Seorang tenaga pendidik harus dapat memastikan seluruh peserta didik memiliki penguasaan kompetensi dalam suatu materi yang sudah diajarkan dan kemudian melanjutkan ke materi selanjutnya. Semua aspek ketuntasan belajar ini dapat dicapai apabila terdapat kerjasama yang baik antara guru dengan siswa.

Indonesia merupakan salah satu negara yang terkena dampak dari pandemi Covid-19. Pada bulan Maret 2020, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk melakukan karantina wilayah dan menghimbau kepada seluruh masyarakat Indonesia tidak boleh keluar rumah sehingga harus melakukan semua kegiatan dari rumah termasuk kegiatan pendidikan. Kebijakan tersebut membuat adanya perubahan proses kegiatan belajar mengajar yang dahulu dapat berinteraksi langsung, sekarang proses belajar mengajar dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan berbagai macam aplikasi pada *gadget* untuk menunjang pembelajaran jarak jauh.

Guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan memiliki tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing dan memberi arahan kepada siswa. Selain itu juga guru memiliki tugas untuk memberi dukungan secara moral dan mental kepada siswa. Proses belajar mengajar biasanya dilakukan di sekolah dengan berinteraksi langsung dengan siswa. Namun, sejak akhir tahun 2019 dunia dilanda sebuah wabah penyakit yaitu virus Covid-19. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami pandemi Covid-19. Dalam surat edaran No. 15 tahun 2020

mengenai pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran virus covid-19, pemerintah menghimbau untuk pelaksanaan belajar mengajar dilakukan dari rumah sebagai upaya penanggulangan penyebaran virus covid-19. Tujuan pelaksanaan belajar dari rumah untuk memastikan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat covid-19. Dalam surat tersebut kemendikbud sudah bekerja sama dengan beberapa media untuk memberikan fasilitas belajar melalui berbagai media seperti televisi, radio, rumah belajar, ruang guru, zenius, edmodo, google classroom, dan lain aplikasi belajar lainnya. Kemendikbud juga menyediakan kuota gratis untuk mengakses aplikasi-aplikasi pembelajaran tersebut. Agar pembelajaran daring ini dapat terlaksana dengan baik, maka pemerintah, guru dan siswa harus bekerja sama. Guru perlu menyiapkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang ada namun harus memikirkan media pembelajaran yang baru dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Belajar dari rumah (BDR) dilaksanakan dengan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dengan siswa, melainkan secara *online* dengan menggunakan jaringan internet dan beberapa aplikasi penunjang belajar seperti *whatsapp*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, ruang guru, dan lainnya. Aplikasi pembelajaran tersebut diharapkan dapat menunjang pembelajaran selama masa pandemi ini, khususnya pada materi seni musik. Namun dengan berbagai kendala yang ada, tujuan dan harapan yang ingin dicapai tidak dapat terealisasi dengan baik.

Melihat keadaan masyarakat Indonesia, saat ini masih banyak orangtua siswa yang belum memiliki perangkat *handphone (android)* atau komputer untuk menunjang siswa dalam pembelajaran daring, terlebih bagi peserta didik sendiri. Permasalahan yang terjadi bukan hanya karena tidak adanya fasilitas pembelajaran, melainkan tidak adanya jaringan internet karena letak rumah siswa

yang masih di daerah pedalaman sehingga jaringan internet tidak stabil. Kondisi tersebut membuat mereka kebingungan, karena satu sisi dihadapkan dengan tidak adanya fasilitas penunjang, namun disisi lain adanya tuntutan terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi peserta didik.

Adanya pandemi Covid-19, menurut guru dan siswa untuk tetap melaksanakan proses belajar mengajar walaupun dalam jaringan. Ketidaksiapan guru dan peserta didik terhadap pembelajaran daring juga menjadi masalah. Perpindahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring secara mendadak tanpa persiapan yang matang membuat sejumlah guru tidak mampu mengikuti perubahan dengan pembelajaran berbasis teknologi. Namun, di masa terdesak seperti ini, guru dituntut untuk siap menghadapi hal tersebut, pembelajaran harus tetap dilaksanakan agar hak siswa untuk mendapat pendidikan tetap terpenuhi walaupun dalam kondisi pandemi Covid-19.

Melihat fenomena pembelajaran jarak jauh yang dilakukan dalam jaringan ini, sudah ada beberapa riset yang dilakukan oleh beberapa peneliti. Harapan dari pembelajaran daring yang dilaksanakan saat ini yaitu agar siswa dapat tetap belajar walaupun dari rumah masing-masing, selain itu agar peserta didik di Indonesia melek akan adanya perkembangan teknologi. Berdasarkan riset yang dilakukan oleh Fauzy dan Nurfauziah (2021) pada awalnya peserta didik memang sangat tertarik dan semangat untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh karena siswa tidak perlu datang ke sekolah bahkan pada beberapa sekolah ada yang melaksanakan pembelajaran tidak melalui *zoom* atau *google meet* sehingga siswa tidak usah menggunakan seragam sekolah ketika melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Namun ketika melakukan evaluasi, siswa mengalami penurunan nilai hasil evaluasi pembelajaran. Pada riset tersebut juga dikatakan bahwa faktor tertinggi yang menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang sudah disampaikan adalah kurangnya interaksi dan ruang diskusi antara guru dengan siswa.

Pada pembelajaran musik yang dilaksanakan di SMP Negeri 3 Lembang juga mengalami hal yang sama. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, maka penulis akan melakukan penelitian melalui metode penelitian deskriptif dengan

judul “Realitas Pembelajaran Seni Musik Pada Masa Pandemi di SMP Negeri 3 Lembang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah realitas pembelajaran Musik secara daring di SMP Negeri 3 Lembang?

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan pembelajaran seni musik secara daring di SMP Negeri 3 Lembang?
2. Bagaimana permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Lembang?
3. Bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran seni musik di SMP Negeri 3 Lembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana realitas pembelajaran seni musik di masa pandemi di SMP Negeri 3 Lembang berdasarkan :

1. Gambaran pelaksanaan pembelajaran seni musik secara daring di SMP Negeri 3 Lembang.
2. Permasalahan yang muncul dalam pembelajaran seni musik daring di SMP Negeri 3 Lembang.
3. Upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran seni musik daring di SMP Negeri 3 Lembang.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini dapat diperoleh beberapa manfaat bagi beberapa pihak terkait, antara lain ;

1.4.1 Bagi Tenaga Pendidik

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan para tenaga pendidik mendapatkan inspirasi untuk mengembangkan upaya-upaya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran musik secara jarak jauh

1.4.2 Bagi Intitusi Pendidikan

Bagi instuti pemerintahan yaitu Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk memberikan sosialisasi agar bantuan pemerintah untuk menunjang pembelajaran jarak jauh dapat tersalurkan dengan baik. Selain itu, dari penelitian ini diharapkan Institusi khususnya Universitas Pendidikan Indonesia, dapat menjadikan penelitian ini menjadi sebuah inovasi untuk mengembangkan pembelajaran jarak jauh di bidang musik.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan, inspirasi, dan evaluasi untuk peneliti ketika menjadi seorang pengajar musik dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi ini dibagi kedalam beberapa bab. Deskripsi dan susunannya dapat dilihat sebagai berikut:

1.5.1 BAB I Pendahuluan

Pada pendahuluan, menjelaskan latar belakang pada permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran online yang sedang dilaksanakan di masa pandemi covid19 ini. Didalamnya juga terdapat rumusan masalah serta pertanyaan-pertanyaan yang akan diungkap dalam penelitian ini. Selain itu, dalam bab ini dijelaskan juga tujuan dan manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi tentang konsep-konsep dan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian serta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Pada bab ini akan menjelaskan tahapan-tahapan penelitian dari perencanaan dan pengumpulan data berdasarkan data yang ada seperti RPP dan hasil pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada siswa.

1.5.4 BAB IV Temuan dan Pembahasan

Pada bab temuan dan pembahasan akan dijabarkan tentang temuan penelitian berdasarkan data yang didapat serta membahas temuan tersebut sesuai dengan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Di bab ini akan menjelaskan hasil dari penelitian mengenai permasalahan dalam pembelajaran online yang terjadi di SMPN 3 Lembang. Hal-hal utama yang akan dijelaskan yaitu mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran online, permasalahan yang muncul dalam pembelajaran online, dan upaya untuk menyelesaikan permasalahan tersebut

1.5.5 BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta implikasi dan rekomendasi untuk pembaca.

